

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pada dunia pendidikan, selain ilmu pengetahuan juga diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk watak yang terpuji pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termaktub pada Pasal 3 yang menuturkan. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis guna menjadikan pribadi yang mempunyai proses berpikir, berperilaku, dan bertingkah yang berbeda dari yang lain tetapi tetap memperlihatkan pada nilai-nilai normatif yang ada di masyarakat (Abiyuna dan Sapriya, 2018). Oleh karena itu, karakter tidak didapatkan melalui waktu sesaat, namun karakter akan terbentuk seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten.

Penguatan pendidikan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar sangat diperlukan karena dilihat dari kondisi di lapangan yaitu di dusun pabrik desa Siman mayoritas siswa Sekolah Dasar (SD) kelas atas masih mengalami 3 krisis sikap diantaranya: sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Hal tersebut didukung oleh laporan PKM-M yang berjudul bimbingan belajar *Qolbii Nadaak* sebagai upaya mengatasi permasalahan krisis sikap di dusun pabrik desa Siman. Kegiatan PPK yang diimplementasikan di sekolah menurut kemendikbud (2016) masih terdapat kelemahan salah satunya yaitu sulitnya dalam memantau keberhasilan siswa terkait pendidikan karakter karena keberhasilan hanya bertumpu pada kesadaran siswa. Untuk itu tidak ada jaminan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan pada pendidikan formal tertanam pada jiwa peserta didik. Maka dari itu, pengembangan pendidikan karakter tidak hanya diperlukan di sekolah saja, namun juga diperlukan di keluarga dan masyarakat peserta didik berada. Dalam rangka untuk membantu dalam penanaman pendidikan karakter di rumah, penyusun mengembangkan modul bagi peserta didik yang akan digunakan untuk mengimplementasikan pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga yang berjudul “Ayo Jadi Anak Berkarakter Di Rumah” yang dapat dijadikan panduan untuk peserta didik dan orang tua. Modul ini dapat digunakan untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas 4, 5, 6 . Hal tersebut disesuaikan dengan fakta di lapangan bahwa mayoritas peserta didik kelas atas mengalami 3 krisis sikap yaitu disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, serta modul ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas atas.

- 1.2. Tujuan penyusunan modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga
  1. Untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada siswa dan orang tua agar dapat menerapkan pengembangan pendidikan karakter di rumah
  2. Untuk bahan ajar yang dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi pendidikan karakter agar tidak terlalu bersifat verbal
  3. Untuk panduan belajar pendidikan karakter bagi peserta didik di rumah
- 1.3. Manfaat penyusunan modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga  
Manfaat dari pembuatan modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga, yaitu:
  1. Bagi peserta didik, bahan berlatih dalam melakukan pembiasaan penanaman karakter dengan menarik dan menyenangkan
  2. Bagi orang tua, dapat membimbing dan memantau keberhasilan peserta didik terkait karakter yang dilaksanakan
  3. Bagi penyusun, untuk berlatih memberikan solusi dalam memperbaiki krisis sikap terhadap peserta didik Sekolah Dasar kelas 4, 5, 6 yang dilaksanakan dengan bimbingan dan pantauan dari orang tua.



## **BAB II**

### **DESKRIPSI, TEORI, DAN VALIDASI**

#### 2. 1 Deskripsi modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga

Modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga dengan judul “Ayo Jadi Anak Berkarakter Di Rumah” digunakan untuk SD/MI kelas 4, 5, 6. Di dalam modul ini memuat 3 karakter yang akan dipelajari yaitu: karakter disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Pada materi karakter disiplin terdapat 5 komponen yang terdiri dari:

##### 1. Pengertian disiplin

Menurut Cahyaningrum,dkk (2017) Disiplin ialah suatu usaha yang mencerminkan sikap patuh & tertib terhadap berbagai macam aturan & ketentuan. Sedangkan menurut Fitriyani (2015) Disiplin adalah perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang dalam hal mematuhi aturan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang yang tertib dan mematuhi berbagai aturan yang ada

##### 2. Indikator (adaptasi dari Fitriyani 2015). Indikator tersebut antara lain:

- a. Melaksanakan tugas rumah yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Menaati peraturan di rumah
- c. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh tentor secara baik dan tepat waktu
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Dari 4 indikator disiplin yang di adaptasi dari Fitriyani (2015), keempat inidkator tersebut digunakan dalam kegiatan pengembangan karakter disiplin di rumah

##### 3. Langkah-langkah kegiatan terdiri atas:

- a. Persiapan, pada langkah ini memuat 3 kegiatan yaitu: 1.) Peserta didik bersama orang tua membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, 2.) Peserta didik bersama orang tua mengidentifikasi materi kegiatan berdasarkan kegiatan harian, 3.) Peserta didik bersama orang tua menyusun dan menuliskan kegiatan esok hari sesuai dengan format jadwal pelaksanaan kegiatan
- b. Pelaksanaan, pada langkah ini peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat bersama orang tua, diisi sesuai format kartu lembar kegiatan
- c. Tindak lanjut, pada langkah ini kegiatan dilakukan oleh orang tua yaitu: orang tua memberikan penghargaan dan dukungan positif, memberikan ungkapan positif, memberikan do'a dan harapan yang langsung didengarkan oleh peserta didik, memberikan pujian pada peserta didik di depan anggota keluarga

##### 4. Refleksi, berisi pertanyaan tertutup yang harus dijawab peserta didik secara mandiri

5. Evaluasi, terdapat catatan orang tua yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik atas kegiatan yang dilaksanakan

Pada materi karakter tanggung jawab terdapat 5 komponen yang terdiri dari:

1. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab ialah kepribadian atau sikap seseorang untuk melakukan suatu tugas maupun kewajiban yang semestinya dilakukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Negara serta Tuhan Yang Maha Esa (Setianingrum, 2017 dalam Salahudin, 2013). Sedangkan menurut Sari (2017) tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas atau kewajiban khususnya para siswa. Dari dua pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab merupakan sikap seseorang ketika melaksanakan tugas dan kewajiban untuk pribadinya sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Indikator (adopsi Indriani 2014). Indikator tersebut antara lain:

- a. Melakukan kegiatan tanpa disuruh
- b. Menyusun laporan setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis
- c. Melaksanakan kegiatan secara teratur
- d. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

Dari empat indikator yang telah di adopsi dari Indriani (2014) ada tiga indikator yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan karakter berbasis keluarga ini, yaitu melakukan kegiatan tanpa disuruh, melaksanakan kegiatan secara teratur, dan mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.

3. Langkah-langkah kegiatan terdiri atas:

- a. Persiapan, pada langkah ini memuat 3 kegiatan yaitu: 1.) Peserta didik bersama orang tua membuat daftar pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan selama 1 minggu, 2.) peserta didik bersama orang tua mengidentifikasi materi kegiatan berdasarkan kegiatan harian, 3.) Peserta didik bersama orang tua diskusi dan menyepakati tanggung jawab yang perlu dilakukan peserta didik, sesuai dengan format daftar pelaksanaan kegiatan
- b. Pelaksanaan, pada langkah ini peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat bersama orang tua, diisi sesuai format kartu lembar kegiatan
- c. Tindak lanjut, pada langkah ini kegiatan dilakukan oleh orang tua yaitu: orang tua memberikan penghargaan dan dukungan positif, memberikan ungkapan positif, memberikan do'a dan harapan yang langsung didengarkan oleh peserta didik, memberikan pujian pada peserta didik di depan anggota keluarga

4. Refleksi, berisi pertanyaan tertutup yang harus dijawab peserta didik secara mandiri
5. Evaluasi, terdapat catatan orang tua yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik atas kegiatan yang dilaksanakan

Pada materi karakter sopan santun terdapat 5 komponen yang terdiri dari:

1. Pengertian sopan santun

Sopan Santun dalam istilah bahasa Jawa ialah perilaku dari seseorang yang menghargai nilai-nilai saling menghormati, menghargai satu sama lain, berperilaku rendah hati dan memiliki akhlak yang baik. (Antoro,2010). Menurut Farhatilwardah, dkk (2019) dalam Zuriah & Yustianti (2007) Sopan santun adalah suatu aturan pada kehidupan sehari-hari sebagai refleksi kepribadian dan budi pekerti dari seseorang Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sopan santun yaitu seseorang yang berperilaku baik, menghargai nilai-nilai yang berhubungan dengan budi pekerti luhur

2. Indikator yang digunakan dalam kegiatan pengembangan karakter sopan santun berbasis keluarga

- a. Menghormati terhadap orang yang lebih tua
- b. Memakai tangan kanan setiap kali menerima sesuatu
- c. Menjaga lisan dengan menghindari berkata-kata kotor, kasar dan sombong
- d. Memberi salam ketika masuk rumah dan keluar rumah

Dari empat indikator yang di adopsi dari Antoro (2010), keempat indikator tersebut diterapkan dalam kegiatan pengembangan pendidikan karakter sopan santun berbasis keluarga.

3. Langkah-langkah kegiatan menggunakan metode studi kasus yang di dalamnya memuat:

- a. Persiapan, pada langkah ini orang tua menyiapkan cerita terkait karakter sopan santun
- b. Pelaksanaan, pada langkah ini orang tua menceritakan pada peserta didik dan orang tua bersama peserta didik mengidentifikasi karakter yang ditonjolkan dalam cerita
- c. Tindak lanjut, pada langkah ini kegiatan dilakukan oleh orang tua yaitu: orang tua memberikan penghargaan dan dukungan positif, memberikan ungkapan positif, memberikan do'a dan harapan yang langsung didengarkan oleh peserta didik, memberikan pujian pada peserta didik di depan anggota keluarga

4. Refleksi, berisi pertanyaan tertutup yang harus dijawab peserta didik secara mandiri

5. Evaluasi, terdapat catatan orang tua yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik atas kegiatan yang dilaksanakan

2. 2Segi pandang teori

Matematika salah satu elemen terpenting dalam bidang pendidikan, hal ini terlihat bahwa mata pelajaran matematika selalu diajarkan di setiap jenjang, dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipelajari, dipahami dan dikuasai (Damayanti dan Rufiana, 2020). Menurut Maryati dan Priatna (2017) melalui pendidikan matematika proses pembelajaran

matematika memuat beberapa karakteristik diantaranya karakter disiplin, tanggung jawab, dan komunikatif (di dalamnya memuat sopan santun) yaitu:

- 1) Karakter disiplin yang terdapat dalam proses pembelajaran matematika diharapkan dapat mendorong seseorang agar dapat mengerjakan secara teratur dan tertib sesuai dengan aturan-aturan dan konsep-konsep yang telah disepakati.
- 2) Tanggung jawab, ketika mempelajari matematika terbentuk kebiasaan disiplin dalam bernalar yang membentuk sikap tanggung jawab terhadap kewajiban yang sebaiknya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Komunikatif, karena matematika adalah suatu bahasa yang menjadikan seseorang harus mempunyai kemampuan untuk mengomunikasikannya secara lisan maupun tertulis, sehingga orang lain dapat mengetahui dan memahami informasi yang telah diberikan. Dalam memberikan informasi secara lisan juga perlu menggunakan bahasa yang sopan santun, tidak menggunakan kata-kata kotor maupun kasar

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan manusia yang didalamnya memuat upaya tindakan mendidik dengan bertujuan mendidik generasi penerus bangsa (Mahendra, 2019). Tindakan yang dilakukan dapat menggunakan berbagai cara atau berbagai media yakni dengan proses pendidikan yang terdapat dalam lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama, dalam jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, perguruan tinggi dan di lingkungan masyarakat (Asmaroini, dkk., 2021). Hal ini disampaikan pula oleh (Mahardhani, 2018) yang menyatakan pendidikan karakter sangat diperlukan dan dapat menjadi pedoman di masyarakat dalam pengembangan karakter peserta didik, saat di rumah, sekolah, atau di masyarakat.

Menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak sejak dini menjadi kunci utama membangun bangsa. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan menurut piaget dalam silabus kurikulum 2013, anak usia 7-12 tahun mengalami tingkat perkembangan operasional konkret yakni belum mampu memahami problem abstrak, sesuatu hal akan mempunyai makna apabila dikaitkan dengan objek konkret (nyata). Pendidikan karakter yang diperoleh peserta didik sekolah Dasar dapat menjadi pedoman untuk mempertimbangkan dan memutuskan sikap yang seharusnya diambil dalam menghadapi faktor yang dapat menyebabkan kenakalan anak di usia sekolah ketika di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga (Mahendra, 2019). Penanaman pendidikan karakter di keluarga perlu adanya peran orang tua dalam kegiatan pembiasaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menanamkan pendidikan karakter salah satunya yaitu menggunakan bahan ajar.

Pengertian bahan ajar menurut Nurdyansyah dan Mutala'liah (2015) merupakan suatu sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat suatu metode, materi, dan evaluasi yang disusun secara terstruktur, sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Prastowo (2014) berdasarkan bentuknya jenis-jenis bahan ajar dibedakan menjadi 4 bagian, yakni:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) adalah kumpulan buku yang telah disediakan dalam bentuk kertas yang memiliki fungsi untuk kepentingan pembelajaran atau penyajian informasi. Misalnya dapat berupa modul, lembar kerja siswa, *handout*
- 2) Bahan ajar berupa audio merupakan bahan ajar yang seluruh sistemnya memakai kekuatan sinyal radio secara langsung yaitu dengan dimainkan ataupun didengarkan oleh sekelompok orang maupun secara individu
- 3) Bahan ajar *audiovisual* adalah bahan ajar yang memadukan suatu sinyal audio/suara dengan gambar/ilustrasi yang tersusun secara teratur. Misalnya: *disk* dan film
- 4) Bahan ajar interaktif (*Interactive teaching materials*) ialah bahan ajar yang menggabungkan beberapa media misalnya dapat berupa grafik, audio, teks, dan gambar yang telah dirancang, diberi petunjuk untuk mengendalikan suatu perintah dalam kegiatan presentasi. Misalnya: *compact disk interactive*.

Penyusun menggunakan bahan ajar cetak (*printed*) yaitu modul. Modul adalah buku ajar yang disusun guna memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran secara mandiri, Suhendar (2016). Disamping itu, menurut Ekayanti (2017) modul juga mendukung peserta didik untuk memperoleh pemahamannya sendiri. Jadi, dapat disimpulkan modul merupakan buku ajar untuk mendukung dan memudahkan peserta didik memperoleh pemahamannya sendiri

## 2.3 Validasi

Setelah penyusun mengembangkan modul, tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi guna mengetahui kualitas dan kelayakan dari modul yang dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan oleh 2 validator ahli yaitu: validasi ahli media, dan validasi ahli materi

### 1. Validasi ahli media

Validator ahli media merupakan ahli dalam media pembelajaran beliau dosen pendidikan matematika yang bernama Bapak Wahyudi, S.Si., M.Pd. Kegiatan validasi ini telah dilakukan di tanggal 17 Juli 2021. Adapun instrumen validasi ahli media terlampir pada Lampiran 7. Dari hasil validasi ahli media penyusun memperoleh hasil skor yang baik yaitu 3 jika dilihat dari skala 4 maka termasuk kedalam kategori “baik”. Hasil validasi dari ahli media terdapat pada Lampiran 9.

Setelah instrumen validasi ahli media dinilai oleh validator, validator menyatakan jika modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga dapat digunakan dengan perbaikan sesuai komentar/saran yang diberikan dan selanjutnya akan dilakukan revisi agar modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga memiliki kualitas yang baik. Berikut adalah komentar/saran dari validasi ahli media.

No.	Komentar/saran dari validator	Revisi
1.	Dicek kembali penggunaan simbol list pada daftar isi, karena tidak terbaca	Mengganti simbol list dengan angka agar terbaca di daftar isi
2.	Cari <i>font</i> yang sesuai untuk modul anak, karena ada aturan pemilihan <i>font</i> yang sesuai dengan tingkat	<i>Font</i> yang sesuai dengan tingkat Sekolah Dasar kelas 4,5,6 yaitu Times New Roman, Bookman Old Style, Cambria. Sebelumnya penyusun hanya menggunakan <i>font</i> Times New Roman, setelah direvisi penyusun menggunakan 2 <i>font</i> dari yang disebutkan diatas, yaitu Times New Roman dan Bookman Old Style
3.	Terlalu banyak tulisan, mungkin bisa ditambahkan karakter siswa atau orang tua disetiap halaman	Menambahkan ilustrasi karakter anak pada setiap judul materi karakter
4.	Sesuaikan dengan tingkat pendidikan, kalau untuk siswa SD iya karakteristik modul juga disamakan dengan tingkat jenjang pendidikan. sekilas seperti modul-modul bacaan saja.	Menambahkan gambar <i>background</i> ilustrasi anak pada setiap halaman modul

Tabel 1. Komentar/Saran Validasi Ahli Media dan Revisi

## 2. Validasi ahli materi

Validator ahli materi merupakan ahli dalam pembelajaran karakter beliau dosen pendidikan matematika yang bernama Dr. Sumaji, M.Pd. Kegiatan validasi ini telah dilakukan di tanggal 18 Juli 2021. Adapun instrumen validasi ahli materi terlampir pada Lampiran 8. Dari hasil validasi ahli materi penyusun memperoleh hasil skor yang baik yaitu 3,4 jika dilihat dari skala 4 maka termasuk kedalam kategori “baik”. Hasil validasi dari ahli media terdapat pada Lampiran 10.

Setelah instrumen validasi ahli materi dinilai oleh validator, validator menyatakan jika modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga dapat digunakan dengan perbaikan sesuai komentar/saran yang diberikan dan selanjutnya akan dilakukan revisi agar modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga memiliki kualitas yang baik. Berikut adalah komentar/saran dari validasi ahli materi.



Komentar/saran dari validator	Revisi
Karakter itu adalah hasil pembiasaan, tampakkan dan jangan berdasarkan pembiasaan yang telah dilakukan	Mengganti kata “mudah-mudahan” yang terdapat di karakter disiplin bagian langkah-langkah kegiatan dengan kata “pertahankan”

Tabel 2. Komentar/Saran Validasi Ahli Materi dan Revisi



### **BAB III**

#### **RENCANA TINDAK LANJUT**

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan yaitu uji coba produk. Rencana uji coba produk akan dilaksanakan secara terbatas selama satu minggu dengan melibatkan orang tua dan peserta didik. Pengambilan peserta didik dari bimbingan belajar *Qolbii Nadaak* berjumlah 6 peserta didik. Pelaksanaan uji coba produk bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan orang tua.



## **BAB IV PENUTUP**

### 4.1. Kesimpulan

Modul merupakan buku ajar untuk mendukung dan memudahkan peserta didik memperoleh pemahamannya sendiri. Modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga dengan judul “Ayo Jadi Anak Berkarakter Di Rumah” digunakan untuk SD/MI kelas 4, 5, 6. Di dalam modul ini memuat 3 karakter yang akan dipelajari yaitu: karakter disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Setiap materi karakter memuat 5 komponen yaitu: pengertian materi karakter, indikator, langkah-langkah kegiatan, refleksi, dan evaluasi. Modul ini diharapkan dapat (1) memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada peserta didik dan orang tua agar dapat menerapkan pengembangan pendidikan karakter di rumah, (2) memperjelas dan mempermudah penyajian materi pendidikan karakter agar tidak terlalu bersifat verbal, (3) dijadikan panduan belajar pendidikan karakter bagi peserta didik di rumah

### 4.2. Saran

Dengan adanya modul pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga diharapkan pengguna/peserta didik dapat menggunakan modul sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tersedia dengan pendampingan orang tua dan diharapkan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

